

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an pertama kali diturunkan ialah Q.S. al-'Alaq ayat 1-5 yang mana diawali dengan ayat yang memiliki arti "Dengan Nama Allah" yaitu, hendaknya kita memulai suatu pekerjaan diawali dengan menyebut nama Allah, agar pekerjaan yang kita lakukan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.

Memulai suatu pekerjaan diawali dengan menyebut nama Allah merupakan wahyu dan bimbingan pertama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.. Sebagaimana dalam Q.S. al-'Alaq ayat 1-5 yang diawali dengan firman Allah Swt., yaitu "*Iqro Bismi Robbika (Bacalah Dengan Nama Tuhanmu)*". Oleh karena itu, umat Muslim tidak keliru menjadikan Basmalah sebagai lafaz yang selalu diucapkan ketika ingin memulai suatu pekerjaan. Karena di dalam lafaz Basmalah mengandung arti yang sama dengan wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah.<sup>1</sup>

Basmalah merupakan istilah dari lafaz yang kita sebut dengan Bismillah atau Bismillâhirrahmânirrahîm, memiliki arti "Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang". Di dalam Basmalah selain mengandung nama Allah juga mengandung sifat-sifat Allah, yaitu al-Rahmân dan al-Rahîm. Dan Ali bin Abi Thalib, beliau pernah mengatakan bahwa semua yang terkandung di dalam kitab suci al-Qur'an ada di dalam al-Fâtihah, sedangkan semua yang

---

<sup>1</sup> Azman Ismail, *Tafsir Al-Fatihah Syekh Asy-Sya'rawi* (Jakarta: Madani Press, 1990), 21.

terkandung di dalam al-Fâtiḥah ada di dalam Basmalah. Oleh karena itu, Basmalah merupakan dzikir tertinggi yang menjadi sumber utama terciptanya kehidupan yang penuh dengan keberkahan, kebahagiaan dan keselamatan untuk semua umat manusia di muka bumi.<sup>2</sup>

Rasulullah Saw. bersabda:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي نَالٍ لَمْ يُبْدَأْ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَتَى

*“Setiap perbuatan penting yang tidak diawali dengan Bismillâhirrahmânirrahîm, maka perbuatan tersebut cacat atau kurang berkah”* (HR. al-Suyuthi).

Cacat di dalam hadis tersebut memiliki maksud ketidaksempurnaan yang mengakibatkan suatu pekerjaan menjadi kurang berkah. Apabila suatu pekerjaan tidak diawali dengan mengucapkan Bismillâhirrahmânirrahîm, maka pekerjaan tersebut akan menjadi sia-sia karena tidak mendapatkan keberkahan dari Allah.<sup>3</sup>

Lafaz Basmalah merupakan bagian dari ayat al-Qur’an, yaitu pada Q.S. al-naml/27:30, merupakan bagian dari surah al-fâtiḥah dan Basmalah merupakan suatu lafaz yang menjadi pembuka di setiap awal surah kecuali surah al-Taubah atau al-Bara’ah. Akan tetapi, al-Shâbûnî dalam permasalahan ini menyebutkan adanya tiga pendapat para ulama, yaitu:

1. Menurut pendapat mazhab al-Syâfi’î Basmalah menjadi bagian dari surah al-Fâtiḥah dan juga merupakan satu ayat dari seluruh surah yang ada di dalam al-Qur’an, kecuali surah al-Taubah.

---

<sup>2</sup> Usin S Artyasa, *Ingin Hidup Sukses dan Berkah Awali dengan Basmalah* (Bandung: Ruang Kata, 2012), 2.

<sup>3</sup> Artyasa, 44.

2. Menurut mazhab Mâlikî, Basmalah bukan merupakan bagian dari surah al-Fâtiḥah dan bukan juga satu ayat dari surah-surah yang ada di al-Qur'an.
3. Menurut pendapat mazhab Abu Ḥanîfah, Basmalah merupakan satu ayat yang sempurna, yang diturunkan sebagai pemisah antara surah yang satu dengan surah yang lainnya, dan Basmalah juga bukan merupakan bagian dari surah al- Fâtiḥah.<sup>4</sup>

Al-Zuhaylî juga menyebutkan bahwa sebenarnya imam al-Syâfi'î memberikan dua pendapat tentang Basmalah pada awal surah selain surah al-Fâtiḥah. Menurut riwayat yang paling shahîḥ, al-Syâfi'î lebih condong kepada pendapat yang menyatakan bahwa Basmalah yang ada pada awal surah di dalam al-Qur'an merupakan salah satu ayat dari surah tersebut. Adapun mazhab Mâlik dan mazhab Abû Ḥanîfah memiliki pendapat yang sama menganggap bahwa Basmalah bukan bagian dalam surah al- Fâtiḥah dan surah-surah yang lainnya, namun ada perbedaan antara keduanya, yaitu mazhab Ḥanafiyah berpendapat bahwa bagian dari al-Qur'an, akan tetapi tidak berada di dalam surah, melainkan sebagai pemisah antar surah yang satu dengan surah yang lainnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, melihat dengan pendapat di atas yang saling bertentangan, maka pendapat yang dapat diambil ialah mazhab Ḥanafiyah, karena pendapat ini berada di tengah-tengah dua pendapat yang saling bertentangan. Dan hal tersebut juga didasari pada fakta kesejarahan pada prosesn penghimpunan al-Quran (*jam' al-Qur'ân*) sejak masa Rasulullah Saw,

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali Al-Shabuni, *Tafsir Ayatil Ahkam min Al-Qur'an*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 2004), 33–37.

<sup>5</sup> Wahbab al Zuhayli, *At-Tafsir al-munir fii al-'aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1998), 46–48.

masa Khalifah Abu Bakr sampai dengan masa Khalifah ‘Utsmân bin ‘Affân pada pembukuan al-Qur’an memberikan penegasan bahwa para sahabat tidak akan memasukkan ataupun menolak suatu ayat, jika hal tersebut hanya didasari pada riwayat ahâd meskipun kualitasnya shahîh. Dengan demikian penetapan pada Basmalah sebagai ayat al-Qur’an tidak hanya didasari pada riwayat ahâd saja, akan tetapi juga didukung dengan ijma’ sahabat terkait keberadaan Mushaf Utsmânia atau yang dikenal dengan sumber periwayatan mutawâtir ‘amalî.<sup>6</sup>

Al-Qur’an sebagai petunjuk (*al-Hudâ*) dari Allah Swt. untuk pertolongan dan rujukan utama dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada di kehidupan, Sudah sepatutnya sebagai umat Islam memahami serta mengamalkan isi kandungan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, karena al-Qur’an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umatnya agar tidak tersesat dari jalan yang benar. Selain itu, al-Qur’an juga sebagai penawar dan pelindung terhadap orang yang mempercayai akan kebenarannya, sedangkan orang zalim yang tidak membenarkannya maka akan mendapatkan kerugian.<sup>7</sup>

Cara manusia dalam menerima dan merespon al-Qur’an mempunyai cara yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan dan motivasi serta ruang lingkup dan waktu yang dihadapinya. Adapun cara manusia dalam merespon dan menerima al-Qur’an inilah sering disebut dengan teori resepsi al-Qur’an. Resepsi al-Qur’an adalah upaya masyarakat dalam menerima dan merespon al-Qur’an, sehingga

---

<sup>6</sup> Moh Zahid, “Implikasi Perdebatan tentang Basmalah atas Kemutawatiran Al-Qur’an,” *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 10 (2 Desember 2015): 280.

<sup>7</sup> Indah Lestari, “Tradisi Pembacaan Bismillah pada Puasa Bismillah di Madin Sirajuth Thalibin Purbalingga (Studi Living Qur’an),” *Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2020, 7.

muncul fenomena-fenomena yang cukup menarik dari masyarakat muslim terkait upaya mereka dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.<sup>8</sup>

Resepsi al-Qur'an dalam tatanan praktisnya dapat kita lihat dari cara masyarakat menafsirkan pesan dari ayat-ayat al-Qur'an. Cara masyarakat mempraktikkan ajaran-ajaran moralnya. Cara masyarakat membaca ataupun melantukan ayat-ayat suci al-Qur'an yang didasari dengan kepentingan serta tujuan masing-masing. Dalam sejarah Islam, sudah sering terjadi praktik yang memperlakukan al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis umat Islam. ketika Nabi Muhammad Saw. masih hidup, umat Islam pada saat itu dididik langsung oleh beliau, dan bahkan nyaris setiap harinya al-Qur'an dipraktikkan oleh beliau dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada beberapa kisah yang mana Nabi Muhammad Saw. diperintahkan oleh Allah Swt. untuk menyampaikan pesan wahyu kepada umatnya secara langsung, ketika umatnya kesulitan dan kebingungan dalam memahami teks wahyu. Lalu berangkat dari data yang telah diuraikan di atas, Nabi Muhammad saw. ialah orang yang pertama kali meresepsi al-Qur'an secara eksegesis.<sup>9</sup> Hal ini dikarenakan beliau merupakan sosok yang paling dipercaya dalam menterjemahkan pesan-pesan

---

<sup>8</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 11.

<sup>9</sup> Eksegesis ialah sebuah tindakan menerima al-Qur'an dengan memahami penafsiran makna al-Qur'an, gagasan dari resepsi eksegesis ini adalah tindakan penafsiran. Definisi eksegesis berasal dari bahasa Yunani yang artinya penjelasan "out leading" atau "ex-position" yang menunjukkan "interpretasi ataupun penjelasan dari teks atau suatu bagian teks", dan dapat diartikan juga sebagai tindakan menerima al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi. Dan praktik dari resepsi eksegesis ini sudah ada pada sejak awal mula periode Islam. Lihat dalam Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community*, Disertasi, (Amerika Serikat: Universitas Temple, 2014), 147.

yang terkandung di dalam al-Qur'an. Selain, meresepsi al-Qur'an secara eksegesis beliau juga meresepsikan al-Qur'an secara fungsional<sup>10</sup> dan estetis<sup>11</sup>, beliau menjadikan ayat-ayat suci al-Qur'an sebagai media penyembuhan atau terapi yang sering disebut dengan *ruqyah*. Misal, Rasulullah Saw. pernah membaca surah *mu'awwidzatain* kemudian beliau tiupkan ke telapak tangan dan digosokkan pada tubuh beliau pada saat sakit sebelum kewafatannya.<sup>12</sup>

Praktik dan resepsi di atas terus mengalami kemajuan sampai sekarang ini, banyak sekali kajian-kajian yang berkaitan dengan respon dan penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an dalam berbagai bentuk yang telah disebutkan di atas. Selain pembahasan tentang teori resepsi al-Qur'an, ada juga praktik dalam memperlakukan al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*. Istilah *Living Qur'an* telah mengungkap fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an yang hidup di masyarakat.

Nasr Hamid Abu Zayd menyebut *Living Qur'an* yaitu "*The Qur'an as a Living Phenomenon*".<sup>13</sup> Maksud dari pernyataan beliau di atas yaitu al-Qur'an sebagai suatu fenomena yang hidup di masyarakat. Salah satu contoh dari

---

<sup>10</sup> Fungsional ialah sebuah tindakan menerima al-Qur'an dengan memahami fungsi, tujuan dari al-Qur'an, dengan tujuan praktis pembaca, bukan pada teori. Seperti masyarakat yang menjadikan al-Qur'an sebagai benda sakral yang mana memiliki kekuatan magis. Lihat dalam Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community*, Disertasi, (Amerika Serikat: Universitas Temple, 2014), 154.

<sup>11</sup> Estetis adalah sebuah tindakan menerima al-Qur'an dengan cara estetis yang mempunyai nilai estetika dalam penerimaannya. Yang mana mengekspresikan keindahannya dengan berbagai macam bentuk seperti melagukan dalam pembacaannya, menulis di dalam mushaf dengan bentuk tulisan yang indah serta menuliskan potongan ayat-ayat al-Qur'an melalui seni tulisan yang sering dikenal dengan istilah kaligrafi. Lihat dalam Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur'an in a Non Arabic Speaking Community*, Disertasi, (Amerika Serikat: Universitas Temple, 2014), 150.

<sup>12</sup> Fathurrasyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *El Harakah : Jurnal Budaya Islam* 17 (2015): 223.

<sup>13</sup> Nasr Ahmad Abu Zayd, *Rethinking the Qur'an: Toward a Humanistic Hermeneutic* (Amsterdam: SWP Publisher, 2004), 13.

penggunaan *Living Qur'an* ini ialah praktik penggunaan surah al-Fatihah di dalam kehidupan sehari-hari, dan juga penggunaan kata Bismillâhirrahmânirrahîm yang merupakan bagian dari surah al-Fâtihah yang mana diyakini memiliki kekuatan magis, sehingga dalam kegiatan sehari-hari, lafaz Basmalah tersebut tidak pernah lupa dan akan selalu diucapkan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari.

Praktik dan resepsi yang berhubungan dengan al-Qur'an juga terjadi di kalangan pondok pesantren, salah satu pondok pesantren yang memiliki praktik dan resepsi yang berhubungan dengan al-Qur'an, yaitu Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru melakukan suatu kegiatan bagi santriwati untuk berinteraksi dengan al-Qur'an yang rutin untuk dilaksanakan di setiap tahunnya. Kegiatan tersebut ialah penulisan rajah Basmalah yang ditulis di atas selembar kertas kosong sebanyak 113 kali pada 1 Muharram. Basmalah dijadikan suatu amalan baik berupa dibaca atau ditulis juga bernilai ibadah di sisi Allah, karena Basmalah adalah suatu amalan yang mengandung asma dan sifat Allah Swt., yang digunakan untuk perlindungan diri, *daf'ul bala* (penolak bala) dan *jalbul manafi'* (memperoleh manfaat). Dalam kegiatan ini semata-mata ber-tabarruk dengan ayat al-Qur'an, yaitu Bismillâhirrahmânirrahîm dan salah satu bulan yang dimuliakan oleh Allah, yaitu bulan Muharram.

Oleh karena itu, penulis menjadi tertarik untuk mengetahui penulisan rajah Basmalah di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru untuk mengungkapkan resepsi mereka tentang penulisan rajah Basmalah dan bagaimana respon santriwati terhadap kehadiran ayat al-Qur'an yang hidup di tengah mereka. Berdasarkan

dengan latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, maka penulis akan menyajikan penelitian ini dalam sebuah kajian ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul *Penulisan Rajah Basmalah oleh Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, peneliti memuat pokok permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini agar pemahaman terlihat lebih sistematis dan terarah. Pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa keutamaan penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali menurut pemahaman santriwati?
2. Apa fungsi penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali menurut pemahaman santriwati?
3. Apa manfaat penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali menurut pemahaman santriwati?

## **C. Tujuan dan Signifikansi**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka dalam menyelesaikan penelitian ini penulis bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui apa keutamaan penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali menurut pemahaman santriwati.
- b. Untuk mengetahui apa fungsi penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali menurut pemahaman santriwati.



- c. Untuk mengetahui apa manfaat penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali menurut pemahaman santriwati.

## **2. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun dari segi praktis, yang mana sebagai berikut:

- a. Segi akademis, untuk memberikan pemahaman terkait kajian teori resepsi al-Qur'an yang membahas tentang penulisan rajah Basmalah oleh santriwati di PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru. Sebagai referensi dan bahan acuan untuk penelitian sejenis yang dilakukan pada peneliti lain pada masa yang akan datang.
- b. Segi praktis, menambah ilmu pengetahuan penulis terkait penulisan rajah Basmalah oleh santriwati di PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru dan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan santriwati PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru dalam menerapkan penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali dan sebagai referensi bacaan terkait pengamalan tersebut.

## **D. Definisi Operasional**

Upaya dalam mengantisipasi kesalahpahaman terkait masalah dalam suatu penelitian, terkhusus untuk masalah yang telah dibahas didalam judul penelitian ini. Maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

## 1. Penulisan Rajah Basmalah

Penulisan merupakan suatu pengamalan yang diamalkan dengan bentuk tulisan. Bentuk pengamalan ada dua, yaitu pembacaan dan penulisan. Adapun yang ditulis pada amalan ini ialah Basmalah dan santriwati sering menyebutnya dengan rajah Basmalah.

Rajah Basmalah ialah benda mati yang dibuat seseorang yang mempunyai ilmu hikmah yang tinggi, agar di dalam rajah tersebut memiliki kekuatan ghaib. Akan tetapi, pendapat di atas tidak dibenarkan karena sejatinya yang memiliki kekuatan hanya Allah Swt. saja. Oleh karena itu, rajah ini hanya diyakini sebagai media atau sarana dalam memohon ataupun meminta kepada Allah Swt. dengan tujuan meminta pertolongan dan perlindungan diri kepada-Nya atas berbagai kesulitan yang dialami. Hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang diperkenankan dalam ajaran Islam, karena kepercayaan seperti ini meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt..<sup>14</sup> Kemudian rajah tersebut memuat lafaz Basmalah yang ditulis sebanyak 113 kali, dengan harapan agar Allah memberikan pertolongan dan perlindungan diri dari musibah dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya.

Oleh karena itu, penulisan rajah Basmalah ialah pengamalan menulis Basmalah yang ditulis oleh santriwati sebanyak 113 kali pada 1 Muharram. Penulisan rajah Basmalah ini dilakukan dengan niat *daf'ul bala* (tolak bala), *tahshin* (benteng perlindungan diri) dan *jalbul manafi'* (memperoleh manfaat) dengan

---

<sup>14</sup> Bayu Pamungkas dkk., "TRADISI 'RAJAH': TERAPI MISTIK DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU JAWA DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR," *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: Jurnal Studi Agama* 6, no. (1) (2022): 25.

bertabarruk kepada ayat al-Qur'an (Basmalah) dan bulan yang dimuliakan (Muharram).

## **2. Keutamaan, Fungsi dan Manfaat Rajah Basmalah**

Di dalam penulisan rajah Basmalah tentu terdapat keutamaan, fungsi dan tujuan, dan hal ini merupakan faktor pendorong santriwati untuk terus melaksanakan amalan ini rutin di setiap tahunnya. Adapun keutamaan menurut KBBI adalah keunggulan, keistimewaan, hal yang penting (terbaik, unggul dan sebagainya). Sedangkan menurut istilah keutamaan ialah suatu keunggulan atau keistimewaan yang terdapat dalam sesuatu yang menyebabkan seseorang bersungguh-sungguh dan semangat dalam meraihnya. Oleh karena itu, keutamaan rajah Basmalah merupakan keistimewaan atau keunggulan yang terdapat di dalam Basmalah, yang menyebabkan santriwati bersungguh-sungguh dalam meraih dan mendapatkan keutamaan tersebut.<sup>15</sup>

Adapun, fungsi menurut KBBI adalah kegunaan suatu hal atau peran. Menurut istilah fungsi merupakan rincian tugas sejenis yang hubungannya erat satu sama lain untuk dilakukan oleh seseorang. Secara singkatnya, fungsi ialah kegunaan suatu hal yang ingin dicapai.

Manfaat menurut KBBI ialah faedah atau guna. Secara istilah manfaat adalah faedah yang didapat atau dirasakan sesaat melakukan suatu tersebut.

Fungsi dan manfaat memiliki perbedaan, yaitu fungsi ialah kegunaan sesuatu. Sedangkan manfaat ialah akibat positif yang ditimbulkan dari fungsi

---

<sup>15</sup> Irfan Ahmad Gufron, "Menjadi Manusia Baik dalam Perspektif Etika Keutamaan," *Jurnal Yaqhzan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (Juni 2016): 110.

tersebut. contohnya saja semisal santriwati melaksanakan amalan penulisan rajah Basmalah ini, fungsinya ialah sebagai bentuk perlindungan diri, lalu akibat positif atau manfaat yang dirasakan ialah santriwati merasakan bahwa Allah melindunginya dari marabahaya dan segala sesuatu yang tidak diinginkannya. Oleh karena itu, berdasarkan dengan contoh di atas maka fungsi dan manfaat itu mempunyai pengertian yang berbeda.

### **3. Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru/**

Santriwati PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru terbagi menjadi dua bagian, yaitu santriwati mukim<sup>16</sup> dan non mukim<sup>17</sup>. Adapun total keseluruhan santriwati saat ini berjumlah 2035 orang<sup>18</sup>. Yang menjadi responden pada penelitian kali ini, ialah santriwati non mukim, dan penulis akan menyebutkan syarat dan ketentuan untuk menjadi responden di dalam penelitian ini, yaitu: santriwati non mukim kelas tiga *'ulya*, santriwati yang menulis amalan ini lebih dari tiga kali dan mereka yang memiliki pemahaman dan wawasan tentang penulisan Rajah Basmalah secara baik. Oleh karena itu, jumlah responden penelitian ini hanya 6 santriwati dari 19 santriwati non mukim dan responden tersebut sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditentukan oleh penulis.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan sebuah pengamatan terhadap masalah yang ada di dalam penelitian terdahulu, maka dari itu ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Mukim adalah santriwati pondok pesantren yang tinggal di dalam asrama.

<sup>17</sup> Non mukim adalah santriwati pondok pesantren yang pulang pergi.

<sup>18</sup> Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Tahun Ajaran 2023/2024.

Pertama, skripsi yang berjudul *Tradisi Pembacaan Basmalah pada Puasa Bismillah di Madin Sirajuth Thalibin Purbalingga (Studi Living Qur'an)*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa landasan teori serta sejarah dalam tradisi pembacaan Basmalah pada puasa Bismillah di Madin Sirajuth Thalibin Purbalingga. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan Basmalah pada puasa Bismillah di Madin Sirajuth Thalibin Purbalingga serta mengetahui apa manfaat tradisi pembacaan Basmalah pada puasa Bismillah di Madin Sirajuth Thalibin Purbalingga.<sup>19</sup>

Kedua, skripsi yang berjudul *Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudhloh Al-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati)*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surat al-Fath dan surat Yasin dan untuk mengetahui apa makna dari pembacaan surat al-Fath dan surat Yasin dengan merujuk kepada teori resepsi al-Qur'an dari Ahman Rafiq.<sup>20</sup>

Ketiga, karya ilmiah yang berjudul *Basmalah as a Protection for Bala: The Tradition of Writing Basmalah Every 1 Muharram at Islamic Boarding Schools Al-Mahrusiyah Liboryo Kediri*. Pada karya ilmiah ini menjelaskan tentang tradisi penulisan Basmalah setiap 1 Muharram di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Liboryo Kediri. Selanjutnya, karya ilmiah ini juga memuat tentang dasar

---

<sup>19</sup> Lestari, "Tradisi Pembacaan Bismillah pada Puasa Bismillah di Madin Sirajuth Thalibin Purbalingga (Studi Living Qur'an)."

<sup>20</sup> Hidayatun Najah, "Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surah Al-Fath dan Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Raudloh Al-Thohiriyah Kajen Margoyoso Pati)," skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2019, 6.

pengamalan terhadap amalan ini serta bagaimana tradisi ini dipahami di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Liboryo Kediri.<sup>21</sup>

Adapun penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah meneliti tentang penulisan rajah Basmalah dengan menggunakan kajian teori resepsi al-Qur'an. Dilihat dari penelitian terdahulu di atas yang telah dijelaskan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengulangan (repetisi) dari penelitian sebelumnya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ialah cara agar kegiatan dalam penelitian terlaksana secara sistematis. Dengan demikian, metode penelitian ialah tumpuan suatu penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif ialah proses penelitian serta pemahaman yang berdasarkan dengan metode yang menyelidiki fenomena sosial atau masalah manusia. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis baik lisan atau perilaku sekelompok orang dalam suatu kumpulan yang diamati dalam kondisi ilmiah. Dan juga dapat menggali suatu informasi yang sifatnya berupa penemuan terhadap peristiwa, kondisi, kelompok ataupun interaksi sosial lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Zainal Abidin dan dkk, "Basmalah as a Protection for Bala: The Tradition of Writing Basmalah Every 1 Muharram at Islamic Boarding Schools Al-Mahrusiyah Liboryo Kediri," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 7 (2022): 246.

<sup>22</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 19.

Sebagai penunjang dalam menjalankan metode penelitian kualitatif ini maka penulis memerlukan data-data dan langkah-langkah sebagai berikut.

### **1. Jenis dan Bentuk Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini adalah penelitian yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap lokasi dan objek yang hendak diteliti untuk mendapatkan hasil serta data yang relevan.<sup>23</sup>

Penelitian ini juga disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa tulisan maupun lisan serta perilaku sekumpulan orang dalam suatu kelompok yang diamati pada kondisi alamiah untuk menjelaskan terkait fenomena apa yang akan dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki ciri khas tersendiri, penelitian ini selalu memaparkan realitas sosial budaya, dan fokusnya terhadap proses interpretasi terhadap peristiwa-peristiwa yang bersifat analisis dan menjunjung tinggi nilai kemurnian sebagai kunci untuk menghasilkan informasi, data-data dan fakta-fakta yang ada di lapangan.<sup>24</sup>

Adapun langkah- langkah yang perlu dipersiapkan sebelum menjalankan penelitian deskriptif kualitatif sebagai berikut. Pertama, menyusun rancangan serta pemahaman dalam penyusunan teori secara tepat. Kedua, memilih lokasi penelitian serta melihat kondisi lapangan yang memungkinkan untuk diteliti agar mendapat

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 17.

<sup>24</sup> Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, 24.

data-data yang sesuai dengan rancangan penelitian. Ketiga, melakukan perizinan di lokasi penelitian kepada pimpinan setempat atau pengurus di tempat lokasi penelitian tersebut. Keempat, mengadakan survei awal ke lokasi penelitian untuk menilai serta menyesuaikan diri dengan kondisi sosial budaya di lokasi penelitian. Kelima, memilih serta memanfaatkan informan di lapangan untuk memenuhi data awal sebelum melakukan penelitian. Keenam, mempersiapkan perlengkapan penelitian yang akan dilakukan di lapangan pada lokasi penelitian. Selanjutnya, guna menghasilkan informasi dan fakta-fakta di lapangan secara menyeluruh setelah melakukan survei awal pada lokasi penelitian. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini memerlukan konsep penelitian yang perlu disiapkan secara matang sebelum terjun ke lokasi penelitian, yaitu menemukan isu penelitian, menguraikan latar belakang di dalam penelitian, mengidentifikasi serta merumuskan masalah dalam penelitian, menentukan tujuan dan signifikansi penelitian serta landasan teori yang akan digunakan di dalam penelitian, menyusun penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran, menentukan dimensi dalam penelitian dan memilih sebuah metode yang akan digunakan di dalam penelitian.<sup>25</sup>

Sebagaimana dengan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis di atas, penulis berusaha untuk menggali sebuah informasi terkait fenomena yang ada di lapangan tentang kajian resepsi al-Qur'an berupa resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an melalui pendekatan fenomenologi. Sehingga penulis akan mendapatkan data secara detail dan mengetahui secara sistematis serta menyeluruh tentang keutamaan, fungsi dan efek menulis rajah Basmalah sebanyak 113 kali menurut

---

<sup>25</sup> Murdiyanto, 97-101.



pandangan santriwati yang termuat dalam penulisan rajah Basmalah oleh santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian kali ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, Jl. A. Yani. KM. 23, Landasan Ulin Barat. Penulis tertarik meneliti PP. Al-Falah Puteri ini, karena di sana terdapat suatu amalan penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali yang dilakukan secara rutin pada 1 Muharram. Dengan demikian, penulis ingin mengetahui pemahaman santriwati terhadap keutamaan, fungsi dan manfaat dalam penulisan rajah Basmalah.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah responden dan informan di lapangan yang meliputi pimpinan, ustadzah dan santriwati kelas tiga *'ulya* non mukim PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru. Santriwati tiga *'ulya* berjumlah 19 orang. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini hanya 6 orang dari 19 orang tersebut. Responden dipilih berdasarkan dengan ketentuan yang telah diinginkan oleh peneliti, yaitu santriwati non mukim, santriwati yang rutin melaksanakan penulisan rajah Basmalah pada 1 Muharram lebih dari 3 kali dan kelas tiga *'ulya*. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pengasuh puteri dan pengurus PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

#### **4. Data dan Sumber Data**

Penelitian kali ini ada dua jenis data dan sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu:

##### **a. Data dan Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung serta menjadi sumber utama dalam penulisan, yaitu data yang bersumber dari subjek penelitian yang lebih paham dan menguasai terkait objek yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini data primer berkaitan langsung dengan pemahaman responden terkait keutamaan, fungsi dan manfaat terhadap penulisan rajah Basmalah oleh santriwati di PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru.

##### **b. Data dan Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang menjadi pendukung dari data primer, yaitu data yang didapatkan melalui catatan dari pihak lain.<sup>27</sup> Data sekunder pada penelitian ini diambil dari buku, jurnal, artikel, skripsi dan hasil lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dan berupa informasi tentang kondisi atau keadaan yang berkaitan dengan PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru yang didapat dari para informan di lapangan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka penulis sudah memilih beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Murdiyanto, 53.

<sup>27</sup> Murdiyanto, 53.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang yang bertukar informasi serta tanya jawab.<sup>28</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan bahan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>29</sup>

Wawancara kali ini melalui dua tahapan: pertama, wawancara dengan informan untuk menggali kondisi atau keadaan PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru. Informan pada penelitian ini ialah pengasuh puteri dan pengurus PP. Al-Falah Puteri, yang dilakukan secara tatap muka. Kedua, wawancara dengan para responden untuk menggali informasi tentang keutamaan, fungsi dan manfaat terhadap penulisan rajah Basmalah sebanyak 113 kali pada 1 Muharram oleh santriwati PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru, yang dilakukan secara tatap muka, *voice note* dan *chat whatsapp*.

#### b. Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, rekaman atau cetakan. Dengan menggunakan metode ini penulis lebih leluasa untuk mendeksripsikan seluruh rekaman dalam aktivitas sehari-hari.<sup>30</sup> Dokumentasi dapat dilakukan seorang penulis di setiap proses yang terkait dengan penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk memperkuat bukti bahwa keabsahan data tersebut valid dan penulis benar-benar melakukan sebuah penelitian sesuai dengan tempat yang akan diteliti. Dan penulis akan mengambil foto-foto yang terkait dengan

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

<sup>29</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2021), 75.

<sup>30</sup> Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 60.

pelaksanaan penulisan rajah Basmalah oleh santriwati di PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru. Dokumen berbentuk foto-foto ini menjadi penting karena foto-foto tersebut nantinya akan dijadikan sebagai alat yang mendukung dan melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mendalami data yang bertujuan untuk memfokuskan terhadap kata dan tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu yang dapat dilihat sebagai aspek relevan dari situasi dan sosial yang bersangkutan untuk diteliti lebih dalam agar dapat ditarik sebuah kesimpulan.<sup>31</sup> Analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deksriptif kualitatif yang menjelaskan bagaimana proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis terkait wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya agar penulis dapat menyajikan temuannya.<sup>32</sup> Langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui tiga tahapan, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang mana penulis melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan serta transformasi data mentah atau data kasar yang muncul pada catatan-catatan yang ada di lapangan. Agar penulis dapat menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu.<sup>33</sup> Dengan demikian, penulis menganalisis data-data di lapangan, berupa informasi dari para informan tentang kondisi atau keadaan PP. Al-Falah

---

<sup>31</sup> Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, 75.

<sup>32</sup> Murdiyanto, 78.

<sup>33</sup> Murdiyanto, 78.

Puteri Banjarbaru serta hasil wawancara kepada para responden tentang keutamaan, fungsi dan manfaat terhadap penulisan rajah Basmalah.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan sekumpulan data berupa informasi yang tersusun agar dapat diambil sebuah tindakan dan bertujuan untuk memudahkan dalam membaca serta menarik suatu kesimpulan. Melalui proses ini penulis mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut kemudian menunjukkan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema agar mudah dipahami.<sup>34</sup> Dengan demikian, penulis akan menyajikan data hasil penelitian lapangan berupa respon santriwati PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru tentang keutamaan, fungsi dan manfaat terhadap penulisan rajah Basmalah yang sesuai dengan rumusan masalah untuk mempermudah dalam proses verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam melakukan proses pengolahan data. Pada bagian ini penulis menyajikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini penulis melakukan konseptualisasi atau generalisasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penelitian yang belum pernah ada. Temuan yang dapat berupa deksripsi maupun gambaran suatu objek yang masih samar-samar ataupun gelap sehingga yang diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis dan

---

<sup>34</sup> Murdiyanto, 83.

teori.<sup>35</sup> Dengan demikian, penulis harus menganalisis penelitian ini secara lebih mendalam dengan menguji kebenaran dan keabsahan suatu data dari kondisi sosial, jawaban para responden dan informan serta bukti-bukti dokumentasi yang ada dari hasil penyajian data dengan teori resepsi al-Qur'an, sehingga kebenaran data terjamin. Kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan dari hasil analisis data tersebut yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah tentang penulisan rajah Basmalah dalam keutamaan, fungsi dan manfaat oleh santriwati PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru dengan jelas dan mudah dipahami.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi penelitian dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai sebuah kesatuan yang utuh, yang mana merupakan urutan tiap bab. Sistematika dalam penulisan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, akan memuat tinjauan pustaka yang membahas tentang Teori Resepsi Al-Qur'an, yang meliputi resepsi eksegesis, resepsi fungsional dan resepsi estetis dan Resepsi Al-Qur'an Tentang Penulisan Basmalah Sebagai Azimat, yang meliputi pengertian rajah, rajah menurut pandangan al-Qur'an, dasar-dasar

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 253.

penulisan rajah Basmalah, keutamaan rajah Basmalah, fungsi rajah Basmalah dan manfaat rajah Basmalah.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi, misi, tujuan dan strategi, struktur kepengurusan, program dan kegiatan, sarana dan prasarana dan tata tertib PP. Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Bab keempat, akan memuat tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan terhadap keutamaan, fungsi dan manfaat penulisan rajah Basmalah.

Bab kelima, akan berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari seluruh rangkaian yang telah dikemukakan dan juga merupakan jawaban atas permasalahan yang telah diteliti. Pada bab ini juga berisi saran dari penulis untuk penelitian yang akan datang.